

Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kampus Mengajar Di SD Negeri 01 Rejosari

Sugiarti¹, Sulistina Akhadiyah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nurul Huda, OKU Timur
Email: giarti@unuha.ac.id, sulistinaakhadiyah@gmail.com

Received: March 1, 2024
Revised: April 1, 2024
Accepted: May 15, 2024
Published: June 30, 2024

Corresponding Author:

Author Name*:

Sugiarti

Email*:

giarti@unuha.ac.id

DOI: 10.63158 /SCD.v2i1.37

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. The Ministry of Education and Culture offers various programs under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative, including the Teaching Campus program. This program allows university students from different regions of Indonesia to assist teachers and school principals in conducting learning activities that enhance literacy, numeracy, administration, and technology in schools. It specifically aims to address challenges faced by 3T (frontier, outermost, and underdeveloped) elementary schools affected by the pandemic. This service activity was carried out at SD Negeri 01 Rejosari. The Teaching Campus team conducted community service activities with the objectives of (1) identifying the causes of low reading interest among students at the school and (2) improving the school's literacy culture through implemented work programs, one of which supports the school literacy movement. The method used was a gradual mentoring approach, consisting of (1) the planning stage, (2) the implementation stage, and (3) the evaluation stage. The goal of the program was to help improve students' literacy skills. The results of the program showed an increase in reading interest and learning motivation among students at SD Negeri 01 Rejosari through the implementation of the school literacy movement program.

Keywords: Teaching Campus, School Literacy Movement, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai "tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai setinggi-tingginya keselamatan dan kebahagiaan." Memanusiakan manusia adalah sebuah proses humanime (Pristiwanti et al., 2022). Akibatnya, kita seharusnya kita bisa dalam menghormati hak asasi setiap manusia. Siswa, atau murid, bukan robot yang dapat diatur. Sebaliknya, mereka adalah generasi yang harus kita bantu dan perhatikan bagaimana mereka berkembang menuju kedewasaan. Dengan demikian, kita dapat membangun manusia yang kritis, berpikir kritis, dan bermoral.

Pendidikan adalah faktor utama yang menentukan kualitas hidup seseorang. Pendidikan dibagi menjadi jenjang yang berbeda, dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah tengah (SMA), dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah saat ini tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar, namun juga disarankan untuk menerapkan program literasi dan numerasi di sekolah (Pristiansyah et al., 2022). Karena Indonesia tergolong salah satu negara yang memiliki tingkat literasi dan numerasi yang rendah, peningkatan literasi dan numerasi siswa, terutama siswa sekolah dasar, harus menjadi prioritas nasional (Mardaweni, 2023). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, gerakan literasi sekolah (GLS) adalah bagian dari inisiatif penumbuhan budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menguasai pengetahuan dengan baik. Kegiatan GLS bersifat partisipatif dan melibatkan warga sekolah, stakeholder, masyarakat, dan akademisi.

Sesuai Permendikbud No 23 tahun 2015, meningkatkan minat baca melalui kegiatan membaca 15 menit adalah bukan tujuan akhir (Joyo, 2018). Ketika siswa dapat membaca dengan lancar, guru harus menyadari bahwa upaya untuk meningkatkan literasi siswa tidak akan berhenti dan memiliki minat baca yang baik sebagai hasil dari pembiasaan budaya literasi. Pengembangan literasi harus dilakukan pada pembelajaran di semua

mata pelajaran agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka.

Gerakan literasi di sekolah dasar telah menjadi prioritas penting dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan budaya membaca di sekolah-sekolah dasar. Salah satu strategi yang efektif adalah pendampingan gerakan literasi di sekolah dasar. Kegiatan literasi di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Fokus literasi adalah menciptakan budaya membaca. Membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami dan memahami teks, dan membaca memberikan banyak pengetahuan, pengetahuan, dan wawasan (Munawaroh, 2022).

Salah satu program utama kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbukristek adalah Kampus Mengajar. Program ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah penurunan pengetahuan yang terjadi selama pendidikan online. Program kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Tarisa et al., 2022). Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar kelas. Ini memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan soft skills dan karakter mereka serta mendapatkan pengalaman mengajar.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mencakup program kampus mengajar yang bertujuan untuk memberi siswa kesempatan untuk belajar di luar kelas sambil memberikan kontribusi nyata untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Program ini berfokus pada meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di satuan pendidikan dasar, terutama di sekolah-sekolah yang termasuk dalam kategori 3T (terluar, terdepan, tertinggal). Program ini terkenal dengan menekankan inovasi, kreativitas, dan aspek menyenangkan dalam pendekatan pendidikannya.

Gerakan Literasi adalah gerakan sosial yang didukung oleh berbagai komponen (Renaldy et al., 2022). Pembiasaan membaca peserta didik adalah upaya untuk mewujudkannya. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan membaca selama lima belas menit di mana guru membacakan buku dan siswa membaca secara pribadi, sesuai dengan konteks dan tujuan sekolah. Sedangkan Literasi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, membuat, dan berkomunikasi dengan menggunakan simbol visual, auditori, dan digital untuk memahami dan berkomunikasi tentang topik dan lintas disiplin ilmu. Menurut (Subhananto et al., 2024). Membaca adalah aktivitas yang dapat membuka jendela dunia karena memungkinkan seseorang memperoleh berbagai pengetahuan dan kemajuan teknologi informasi. Ketika keterampilan membaca telah dibangun, mereka akan diarahkan ke tahap pembelajaran dan pengembangan. Ada kemungkinan bahwa berbagai kegiatan menggabungkan pengembangan keterampilan reseptif dan produktif.

SD Negeri 01 Rejosari merupakan merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi sekolah sasaran dalam pendampingan mahasiswa peserta program kampus mengajar angkatan 4. Sekolah sasaran dalam program kampus mengajar merupakan sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan dalam peningkatan literasi dan numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas. Pendampingan kegiatan literasi program kampus mengajar meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi program kampus mengajar, yang dicanangkan oleh pemerintah, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengembangkan kegiatan literasi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

2. METODE

Program kampus mengajar ini dilaksanakan di desa Giri Mulyo, kecamatan Belitang Jaya, kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan dengan lokasi tepatnya berada di SD Negeri 01 Rejosari pada bulan Februari- Juni. Pelaksanaan gerakan literasi ini dilakukan dengan memberikan pendampingan dalam implementasi literasi. Pendampingan GLS ini dilaksanakan dengan metode pendampingan yang bertahap, yakni (1) tahap perencanaan kegiatan dengan observasi lingkungan sekolah; melihat kegiatan pembelajaran literasi

dan numerasi yang telah dilakukan, (2) tahap pelaksanaan, yakni dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan gerakan literasi sekolah, (3) tahap evaluasi, yakni melakukan perbaikan kemampuan literasi siswa dengan menyesuaikan kebutuhan. Teknik pengambilan data yang digunakan selama pelaksanaan, yakni teknik dokumentasi kegiatan yang sedang berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pendampingan yang dilakukan yakni siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi dan numerasi mereka, penggunaan teknologi yang lebih efisien dalam pembelajaran. Namun, penting untuk menyadari bahwa untuk mencapai hasil ini, akan diperlukan kerja keras, partisipasi aktif dari semua pihak terkait, dan komitmen jangka panjang untuk program ini. Hasilnya adalah lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berguna, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Program Kampus Mengajar adalah contoh nyata bagaimana kerja sama antara perguruan tinggi, siswa, dan sekolah dapat menghasilkan perubahan positif dalam dunia pendidikan. Program dilaksanakan melalui metode langkah demi langkah, yang terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan operasional, pelaksanaan operasional, dan evaluasi. Metode ini memungkinkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi dan peningkatan terus menerus. Kegiatan literasi di sekolah dasar dimulai dengan perencanaan. Guru kelas harus memahami pentingnya mengajarkan siswa membaca dan menulis, serta menghubungkan kegiatan literasi dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, sekolah juga membentuk kelompok literasi yang terdiri dari komite sekolah, menyediakan prasarana dan sarana yang membantu siswa belajar membaca dan menulis, dan menyediakan buku referensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis (Junita, T. et al., 2022).

Pelaksanaan pendampingan gerakan literasi diawali perencanaan program literasi yang akan diimplementasikan. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan percakapan dan diskusi dengan kepala sekolah. Kegiatan ini memberikan informasi tentang keadaan institusi,

termasuk sarana prasarana, latar belakang siswa, sumber daya manusia, dan masalah literasi sekolah. guna menemukan solusi yang sesuai dengan masalah saat ini. Berdasarkan hasil observasi tentang gerakan literasi sekolah, menunjukkan bahwa setiap warga sekolah memahami gerakan literasi sekolah dari awal pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Hasil observasi selama penugasan di SD Negeri 01 Rejosari menunjukkan bahwa minat baca siswa sangat rendah, dan ada beberapa siswa di kelas tinggi yang belum bisa membaca dengan lancar. Dengan melihat masalah yang muncul dengan adanya program kampus mengajar, diharapkan bahwa program tersebut akan memiliki efek positif yang dapat meningkatkan minat peserta didik untuk membaca dan meningkatkan kemampuan literasinya.

Selama proses pelaksanaan kegiatan observasi terus dilaksanakan untuk mengevaluasi kemajuan literasi siswa. Semua siswa, guru, dan karyawan sekolah akan terlibat dalam proses evaluasi ini. Jika diperlukan, perubahan program akan dilakukan. Setelah proyek berakhir, siswa Program Kampus Mengajar 7 akan membuat pedoman dan sumber daya literasi yang dapat digunakan oleh sekolah dan guru untuk memastikan program terus berlanjut. Pendampingan literasi di sekolah dapat diwujudkan melalui upaya mendekatkan buku dan siswa dengan adanya sudut baca kelas, lingkungan kaya, dan revitalisasi perpustakaan dengan beragam kegiatan penunjang pembelajaran (Jelimun et al., 2023).

Salah satu kegiatan utama dalam program pendampingan ini adalah literasi, yang diprioritaskan untuk disampaikan kepada peserta didik. Tujuan dari kegiatan literasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan untuk memahami dan menganalisis teks yang dibaca. Dalam kegiatan pendampingan yang dilaksanakan, berbagai program kerja telah dibuat dan diterapkan sesuai dengan kondisi di SD Negeri 01 Rejosari, diantaranya:

- 1) Gerakan literasi JumBa (Jumat Membaca), Gerakan literasi jumat membaca dilakukan selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai setiap hari

jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menunjukkan kemampuan literasi mereka di depan umum. Kegiatan JumBa dilaksanakan setiap hari jumat secara bersama-sama di halaman sekolah, kegiatan ini juga menggantikan kegiatan buday literasi sebelum belajar di dalam kelas setiap hari.

- 2) Pembelajaran literasi dengan pemanfaatan buku digital, Memupuk keinginan untuk membaca adalah penting untuk meningkatkan kemampuan literasi. Pembelajaran literasi dengan pemanfaatan buku digital dilakukan menggunakan website maupun aplikasi buku digital, diantaranya penggunaan buku digital *Literacy Cloud* dan *let's Read*. Penggunaan buku digital tersebut memberikan pembelajaran yang bervariasi. Buku bacaan yang disediakan dapat disesuaikan dengan jenjang dan tingkat kesulitan baca peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara kondisional menyesuaikan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Gerakan literasi melalui pengisian jurnal membaca, Jurnal membaca dapat digunakan untuk mengukur kemajuan gerakan literasi siswa di kelas dan untuk menggunakannya saat mengunjungi perpustakaan sekolah. Instrumen literasi yang dibuat oleh siswa juga dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melanjutkan ke tahapan literasi berikutnya. Untuk kegiatan literasi di sekolah dasar, jurnal sangat penting karena memungkinkan siswa merekam dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis mereka melalui tulisan. Jurnal juga membantu mereka menulis dengan lebih baik dan berkomunikasi dengan lebih baik.
- 4) Kegiatan revitalisasi dan pemanfaatan pojok baca, Tujuan revitalisasi pojok baca adalah untuk membuat suasana belajar yang nyaman dan menarik yang dapat menarik minat siswa untuk membaca. Untuk mencapai tujuan ini, pojok baca dirancang untuk menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan jenjang dan level peserta didik. Kegiatan ini secara keseluruhan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan membuat mereka merasa nyaman dan menarik untuk berkunjung ke pojok baca.
- 5) Kelompok belajar khusus (pembelajaran membaca), Program ini dirancang untuk membantu siswa yang belum mahir membaca. Kegiatan ini membantu peserta didik yang membutuhkan bimbingan kelas tambahan, membantu mereka menjadi lebih baik.



Gambar 1. Gerakan literasi Jumat Membaca



Gambar 2. Pembelajaran literasi dengan pemanfaatan buku digital



Gambar 3. Gerakan Literasi Melalui Pengisian Jurnal Membaca

4. KESIMPULAN

Pendampingan gerakan literasi di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membentuk budaya membaca yang seimbang. Strategi yang efektif meliputi membuat lingkungan kaya literasi, mengembangkan kegiatan literasi, pendidikan literasi awal, dan pengembangan media pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca mereka, serta menjadi warga sekolah yang literat dan dekat dengan buku. Melalui berbagai kegiatan, program ini meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman. Pojok baca, kelompok belajar khusus, pembelajaran literasi interaktif, dan Gerakan Budaya Literasi adalah beberapa inisiatif penting dalam program. Tujuannya adalah untuk

menumbuhkan minat yang kuat dalam membaca, meningkatkan akses ke sumber bacaan, dan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya. Peserta didik mendapat manfaat besar dari program ini, yang meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Diharapkan program kampus mengajar ini akan dilanjutkan untuk membantu sekolah-sekolah yang termasuk dalam kategori 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi. Diharapkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan secara berkelanjutan akan memungkinkan mahasiswa angkatan berikutnya untuk memberikan kontribusi tambahan untuk sistem pendidikan Indonesia saat ini.

REFERENSI

- Jelimun, Olga, M., Beda, Raimundus, Ekalia, & Yulian Juita. (2023). Pendampingan Literasi terhadap Siswa Kelas IV SDN 1 Ruteng Anam: Big Book, Skimming, and Scanning Method. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–186. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/issue/view/1215>
- Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1(2), 159–170.
- Junita, T., T., Wulandari, B., A., & Ali, M. (2022). Analisis Penerapan Literasi Membaca dan Menulis di SD Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 763–776.
- Mardaweni, R. (2023). *Pendampingan Mahasiswa Program Kampus*. 3(1), 19–26.
- Munawaroh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>
- Pristiansyah, Pranandita, N., Haritsah Amrullah, M., & Hasdiansah. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayati, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.

-
- Renaldy, A., Lubis, E., Lisdayati, S., & Yudha, Romadhona, K. Y. (2022). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(November), 772–780.
- Subhananto, A., Helminsyah, H., Sari, M. D., Is, Z., & Wahyuni, R. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 58– 66. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.835>
- Tarisa, T., Hilyana, F. S., & Arsyad Fardani, M. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 758–766. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.348>